

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Tidak bisa dipungkiri, kehidupan manusia yang berawal dari kesederhanaan kini menjadi kehidupan yang sangat modern. Di jaman yang semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang saat ini, menjadikan segala sesuatu dapat diselesaikan dengan cara-cara yang praktis. Di zaman yang modern ini manusia tidak bisa menghindari dari perkembangan teknologi informasi, dan komunikasi, mulai dari anak-anak hingga yang dewasa. Hampir semua manusia sudah mengetahui dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam kehidupannya, karena teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu dan mempermudah kebutuhan dan pekerjaan kita dalam sehari-hari.¹

Dengan pesatnya perkembangan teknologi, memudahkan kita untuk memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun kita berada. Bahkan tidak ada informasi yang tidak bisa kita tangkap dengan pandangan kita, hal ini membuktikan bahwa semakin deras laju teknologi, semakin deras pula informasi yang akan kita dapatkan.

Hal itu terbukti seperti yang sedang kita rasakan saat ini, kita dengan mudahnya mendapatkan berbagai informasi dari belahan dunia manapun melalui media massa. Media massa termasuk dalam kategori teknologi informasi dan komunikasi. Media massa itu sendiri dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yakni

¹ Irkham Abdaul Huda,” Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.2, No.1 (2020):1.

media cetak (koran, majalah, tabloid, dan buku), media elektronik (radio, televisi, film atau video), dan media online. Media online dapat dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak dan media elektronik. Media online merupakan salah satu produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet), yang termasuk dalam kategori media online adalah portal, website (situs, web, termasuk blog), radio online, tv online, dan email.²

Khalayak media online biasanya adalah orang yang melek akan teknologi, karena dalam pengoperasiannya, media online menggunakan perangkat komputer dan jaringan internet. Dengan menggunakan media online, perhatian khalayak tertuju pada berita apa yang akan dicari, tidak seorangpun bisa mengendalikan perhatian khalayak, artinya khalayak bisa keluar masuk ke berbagai situs berita terkini yang diinginkan dimanapun dan kapanpun.

Salah satu pemberitaan yang sedang booming dan sangat menyita perhatian khalayak dari awal tahun 2020 hingga saat ini di media online yaitu tentang covid-19 atau dikenal dengan istilah corona. Virus yang berasal dari kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Virus covid-19 pada akhirnya menyerang negara-negara lain

² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), 34-35.

akibat perpindahan manusia dari tempat satu ketempat lainnya, termasuk juga Indonesia.³

Semua media di dunia memberitakan wabah corona ini, termasuk juga media-media di Indonesia. Media online menjadi salah satu media yang banyak diakses karena kecepatan dan kemudahannya. Mulai dari berita penyebaran, kebijakan pemerintah dalam menanggulangnya, hingga sampai saat ini di tahun 2021 di Indonesia resmi melaksanakan program vaksin covid-19 sebagai upaya pencegahan dan pengurangan angka positif covid-19.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk melawan covid-19 adalah dengan mengadakan vaksin bagi seluruh masyarakat Indonesia. Akan tetapi upaya tersebut mengalami banyak kendala dengan munculnya berita-berita hoax di berbagai media⁴, terutama media sosial. Seperti beredarnya berita hoax tentang komposisi vaksin covid-19 mengandung boraks dan formalin, namun telah di klarifikasi oleh pihak bio farma selaku produsen vaksin sinovac menyatakan bahwa vaksin sinovac diproduksi menggunakan metode *inactivated* yang berfungsi untuk mematikan virus hidup maupun virus yang dilemahkan. Artinya dalam produksi vaksin tidak menggunakan pengawet berupa formalin, boraks, merkuri dan lainnya. Kemudian muncul kembali berita hoax tentang vaksin berasal dari sel vero kera hijau afrika dan tidak teruji kehalalannya, lalu pihak bio farma kembali memberikan klarifikasi tentang pembuatan vaksin sinovac⁵. berita

³ Kheyene Molekandella Boer, Mutia Rahmi Pratiwi, dan Nalal Muna, "Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online," *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.4, No.1 (Juni, 2020): 86.

⁴ Rochani Nani Rahayu, Sensusiyati, "Vaksin Covid-19 di Indonesia: Analisis Berita Hoax," *Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora* Vol.2, No.7 (Februari, 2021): 39.

⁵ *Ibid.*, 45.

hoax tentang denda yang akan didapat oleh orang-orang yang menolak vaksin, berita hoax tentang efek samping vaksin, dan lain sebagainya. Namun berita-berita hoax yang beredar berhasil diklarifikasi oleh pemerintah, produsen vaksin, MUI, dan pihak-pihak yang terkait lainnya.

Setelah banyaknya pemberitaan yang simpang siur tentang vaksin covid-19. Akhirnya pada tanggal 13 Januari 2021 Indonesia resmi melakukan program vaksin pertamanya di istana Negara Jakarta, dan orang yang pertama kali mendapatkan vaksin jenis sinovac adalah Presiden Republik Indonesia “Joko Widodo”.⁶

Tak berselang lama program vaksinasi berjalan, muncul polemik lagi di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Pasalnya dalam pemberitaan yang beredar vaksin sinovac persediaannya terbatas, sehingga Indonesia harus mendatangkan vaksin jenis baru, yaitu AstraZeneca. Banyak kalangan yang menolak untuk divaksin AstraZeneca, termasuk ormas-ormas Islam Indonesia. karena dalam vaksin jenis AstraZeneca mengandung tripsin babi.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pun angkat bicara menjawab polemik tentang vaksin AstraZeneca yang beredar di masyarakat. Meski mengeluarkan fatwa *haram* terhadap vaksin jenis AstraZeneca, namun MUI pusat tetap memperbolehkan penggunaan vaksin AstraZeneca dengan berbagai pertimbangan yang sudah dimusyawarahkan. Sebagaimana yang telah terlampir dalam fatwa

⁶Agus Suprpto, ”Program Vaksinasi Covid-19 Mulai dilakukan, Presiden Orang Pertama Penerima Suntikan Vaksin Covid-19,” diakses dari <https://p2p.kemendes.go.id/program-vaksinasi-covid-19-mulai-dilakukan-presiden-orang-pertama-penerima-suntikan-vaksin-covid-19/>, pada tanggal 07 Mei 2021 pukul 18.30 WIB.

MUI nomor 14 tahun 2021 tentang vaksin covid-19 produk AstraZeneca,⁷ yaitu hukumnya haram namun dalam penggunaannya diperbolehkan (*mubâh*).

Selain MUI pusat, MUI wilayah Jawa Timur pun ikut serta mengeluarkan fatwa terkait hukum vaksin covid-19 jenis AstraZeneca. Pada tanggal 21 maret 2021 MUI wilayah Jatim menggelar rapat membahas hukum vaksin AstraZeneca. Keesokan harinya pada 22 maret 2021, MUI Jatim resmi meliris fatwa mengenai vaksin AstraZeneca. Menurut fatwa MUI Jatim, hukum vaksin AstraZeneca adalah halal dan baik, karena dalam proses pembuatannya telah mengalami *istihâlah* (proses perubahan bentuk).⁸

Dari kedua fatwa yang dikeluarkan oleh MUI pusat dan MUI Jatim, terdapat perbedaan dalam segi hukumnya, namun dari segi pemakaiannya sama-sama dibolehkan, dengan alasan-alasan yang telah di musyawarahkan terlebih dahulu.

Munculnya fatwa MUI tentang vaksin AstraZeneca tersebut tentu tidak akan lepas dari incaran media, seluruh perusahaan media berlomba-lomba untuk memberitakan hal tersebut. Berita tentang vaksin AstraZeneca menjadi isu yang sangat hangat selama bulan Maret 2021 ini. Karena meskipun MUI telah mengeluarkan fatwa, masih saja timbul pro dan kontra dikalangan masyarakat luas. Salah satu media yang ikut serta memberitakan hal tersebut adalah media online Kompas.com. media online Kompas.com selalu update dalam memberitakan berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh Indonesia, termasuk

⁷ “Fatwa MUI No 14 Tahun 2021 tentang Hukum Penggunaan Vaksin Covid-19 Produk AstraZeneca,” diakses dari <https://mui.or.id>, pada tanggal 08 April 2021 pukul 08.49 WIB .

⁸ Hisam Malik, “Fatwa MUI Jawa Timur Vaksin AstraZeneca Halal,” diakses dari <https://jatim.nu.or.id/read/fatwa-mui-jawa-timur-vaksin-astrazeneca-halal>, pada tanggal 08 April 2021 pukul 09.00 WIB.

berita tentang covid-19, polemik yang terjadi didalamnya, sampai ke proses vaksinasinya.

Seperti berita yang terlampir dalam laman situs online Kompas.com pada Jum'at 19 Maret 2021, disana melampirkan berita fatwa MUI tentang kebolehan menggunakan vaksin AstraZeneca meski mengandung babi.

“ketentuan hukumnya yang pertama vaksin covid-19 AstraZeneca ini hukumnya haram karena dalam tahapan produksi memanfaatkan tripsin yang berasal dari babi, walau demikian, yang kedua, penggunaan vaksin covid-19 produk AstraZeneca pada saat ini hukumnya dibolehkan.” kata ketua MUI bidang fatwa, Asrorun Niam dalam konferensi persnya.⁹

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia yang pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian *Kompas* di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas online, para pembaca harian *Kompas* terutama masyarakat Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian *Kompas* hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Media Kompas.com dipimpin oleh Sutta Dharmasaputra dibawah naungan Yayasan Bentara Rakyat yang merupakan bagian dari Kompas Gramedia dan memilih netral terhadap pandangan politik.¹⁰

Tak berbeda jauh dari Kompas.com, media online iNews.id juga ikut serta dalam pemuatan berita yang sedang hangat tersebut, tidak hanya fokus dalam melampirkan berita itu saja, media online iNews.id juga selalu update dalam

⁹ Sania Mashabi, “Fatwa MUI: Meski Mengandung Babi, Vaksin AstraZeneca Boleh Digunakan,” diakses dari <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/03/19/18003021/fatwa-mui-meski-mengandung-babi-vaksin-astrazeneca-boleh-digunakan>, pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.00 WIB.

¹⁰ “Profil Kompas.com,” diakses dari <https://inside.kompas.com/about-us>, pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.15 WIB.

melampirkan berita-berita yang sedang terjadi di Indonesia, termasuk dalam memberitakan kasus covid-19. Mulai dari awal munculnya covid-19 hingga berita-berita pro kontra vaksin AstraZeneca dikalangan masyarakat luas saat ini.

Berita di media online iNews.id yang memuat berita fatwa MUI tentang vaksin AstraZeneca terlampir di laman situs online iNews.id yang diakses pada hari Jum'at, 19 Maret 2021.

“intinya vaksin AstraZeneca mengandung babi, sehingga hukumnya haram. Namun demikian boleh digunakan karena dalam kondisi darurat untuk mencegah bahaya pandemi covid-19,” kata ketua komisi fatwa MUI, Hasanuddin Abdul Fatah.¹¹

Media online iNews.id itu sendiri adalah stasiun televisi swasta yang fokus pada konten berita selama 24 jam di Indonesia milik media Nusantara Citra dan merupakan bagian dari MNC Group. Terdiri atas portal berita nasional dan portal berita daerah. Visi misinya yaitu menyajikan berita dan fitur online yang enak dibaca, mendalam, akurat, dan juga menginspirasi siapa saja, dimana saja, dan kapan saja.¹²

Kedua media di atas, sama-sama memberitakan isu fatwa MUI tentang vaksin jenis AstraZeneca. Vaksin AstraZeneca adalah jenis vaksin covid-19 kedua yang digunakan di Indonesia setelah vaksin sinovac diberitakan langka, selain itu vaksin jenis AstraZeneca lebih murah dibandingkan dengan vaksin sinovac, namun dalam keadaannya vaksin ini menimbulkan pro dan kontra dalam kalangan

¹¹ Tim iNews, “MUI: AstraZeneca Haram, Tapi Boleh Digunakan!,” diakses dari <https://www.inews.id/news/nasional/mui-astrazeneca-haram-tapi-boleh-digunakan>, pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 15:48 WIB.

¹² “Profil iNews.id,” diakses dari <https://www.inews.id/page/tentang-kami>, pada tanggal 28 Maret 2021 pukul 18.23 WIB.

masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam karena diragukan kehalalannya, sehingga MUI turun tangan dan mengeluarkan fatwa bahwa vaksin jenis AstraZeneca boleh digunakan.

Langkah selanjutnya, peneliti akan menganalisa lebih dalam frame berita yang disajikan oleh Kompas.com dan iNews.id, analisis framing adalah suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana suatu realitas atau peristiwa dibingkai oleh media.

Analisis framing yang akan peneliti lakukan disini yaitu pada 7 berita terkait fatwa MUI tentang vaksin AstraZeneca edisi Maret 2021 di media online Kompas.com dan 6 berita di media online iNews.id. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kedua media tersebut membingkai berita fatwa MUI tentang vaksin AstraZeneca di tengah-tengah polemik vaksin AstraZeneca yg terjadi di masyarakat.

Alasan kenapa penelitian ini memilih media online Kompas.com dan iNews.id, karena Kompas.com adalah salah satu media yang intens dalam memberitakan vaksin AstraZeneca secara detail, selain itu, terhadap pandangan politik, media Kompas.com memilih netral.

Tidak berbeda jauh, media online iNews.id juga intens dalam memberitakan masalah-masalah covid-19, hingga jaringan channel iNews.id yang berada di Jawa Timur yaitu iNewsJatim.id mendapat penghargaan sebagai “Lembaga Penyiaran Peduli Pencegahan Covid-19 di Jatim”.

Dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis berita-berita yang dilampirkan oleh media online Kompas.com dan iNews.id tentang

vaksin AstraZeneca edisi Maret 2021, bagaimana realitas dikonstruksi oleh kedua media tersebut, maka kemudian terbentuk sebuah judul “Analisis Framing Berita Fatwa MUI tentang Vaksin Covid-19 Jenis AstraZeneca di Media Online Kompas.com dan iNews.id Edisi Maret 2021.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian pada titik permasalahan :

1. Bagaimana framing berita fatwa MUI tentang vaksin covid-19 jenis AstraZeneca di media online Kompas.com dan iNews.id edisi Maret 2021 ?
2. Bagaimana perbedaan frame yang terjadi antara media online Kompas.com dan iNews.id ?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui framing berita fatwa MUI tentang vaksin covid-19 jenis AstraZeneca di media online Kompas.com dan iNews.id edisi Maret 2021.
2. Untuk mengetahui perbandingan frame yang terjadi antara media online Kompas.com dan iNews.id.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Yaitu sebagai penambah wawasan dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, khususnya dibidang jurnalistik yang berkaitan dengan framing berita.

2. Kegunaan Praktis

- a. Kegunaan penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan ataupun masukan bagi para institusi media online, khususnya jurnalis Kompas.com dan iNews.id dalam mengkonstruksi realitas dan membingkainya dalam bentuk berita.
- b. Kegunaan penelitian ini bisa menjadi acuan dikalangan mahasiswa Komunikasi yang tertarik menggunakan penelitian analisis teks media, khususnya yang menggunakan metode analisis framing.
- c. Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai persyaratan memperoleh gelar S.Sos pada jenjang Strata-1 (S1) Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian masing-masing istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan memperjelas definisi dari masing-masing istilah tersebut, yang nantinya juga akan menjadi pedoman dalam penelitian ini.

1. Analisis Framing

Analisis framing atau pembingkaiian pertama kali dikemukakan oleh *Baterson* pada tahun 1995. Analisis framing adalah suatu pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis cerita.¹³

¹³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* (Bandung: Rosda, 2001), 161-162.

Seperti yang dikatakan Todd Gitlin, framing adalah sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Frame adalah prinsip dari seleksi, penekanan, dan presentasi dari realitas.¹⁴

Pada penelitian ini, analisis framing digunakan pada berita-berita fatwa MUI tentang vaksin covid-19 jenis AstraZeneca yang terlapir di media online Kompas.com dan iNews.id edisi Maret 2021.

2. Berita

Dalam kamus umum bahasa Indonesia pengertian berita adalah laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Sejalan dengan itu, Basuki menjelaskan pengertian berita adalah laporan mengenai ide atau peristiwa yang aktual menarik dan bermanfaat bagi publik. Dengan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berita adalah kabar atau informasi yang disampaikan kepada orang lain.¹⁵

Berita yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah berita-berita mengenai fatwa MUI tentang vaksin AstraZeneca yang terlampir di media online Kompas.com dan iNews.id edisi Maret 2021.

¹⁴ Dedy Mulyana, Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2002), 79.

¹⁵ Sri Hartanti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Berita dengan Pendekatan Terpadu dan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Teras," *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.10, No.2 (Juli, 2015): 131.

3. Fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia)

Fatwa MUI merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “fatwa” dan “MUI”. Kata fatwa berasal dari bahasa arab, yaitu *fatawa* yang kemudian resmi menjadi bahasa Indonesia. Dalam kamus bahasa Indonesia, fatwa adalah keputusan perkara agama Islam yang diberikan oleh mufti atau alim ulama tentang suatu masalah.¹⁶

Dapat pula disimpulkan bahwa fatwa ialah keputusan hukum berupa jawaban dari sebuah pertanyaan yang diberikan oleh seorang ahli hukum Islam.

Sedangkan MUI (Majelis Ulama Indonesia) yaitu, wadah musyawarah para ulama, uzama, dan cendikiawan muslim Indonesia untuk membimbing, membina, dan mengayomi umat Islam di Indonesia. Berdiri pada tanggal 17 Rajab 1395 H atau 26 Juli 1975 M di Jakarta, Indonesia.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa Fatwa MUI adalah keputusan atau pendapat mengenai perkara-perkara Islam yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia setelah melakukan berbagai pertimbangan. fatwa MUI yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu fatwa tentang hukum vaksin AstraZeneca.

4. Vaksin AstraZeneca

Vaksin AstraZeneca atau AZD1222 adalah vaksin untuk mencegah penyakit covid-19. vaksin ini merupakan hasil kerjasama antara Universitas Oxford dan AstraZeneca yang dikembangkan sejak Februari 2020.

¹⁶ Dimiyati Sajari, “Fatwa MUI tentang Aliran Sesat di Indonesia (1976-2010),” *Jurnal Miqot* Vol,XXXIX, No.1 (Januari-Juni, 2015): 45.

¹⁷ “*Sejarah MUI*,” diakses dari <https://mui.or.id/sejarah-mui>, pada tanggal 08 April 2021 pukul 19.34 WIB.

Vaksin AstraZeneca untuk covid-19 telah menjalani uji klinis di Inggris, Brazil, dan Afrika Selatan. Vaksin ini memiliki nilai efikasi (efek perlindungan terhadap covid-19) sebesar 63,09%.¹⁸

5. Media online

Media online merupakan salah satu produk jurnalistik online atau *cyber journalism* yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Secara teknis atau fisik, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (computer dan internet), yang termasuk dalam kategori media online adalah portal, website (situs, web, termasuk blog), radio online, tv online, dan email.¹⁹

Media online yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah media online Kompas.com dan iNews.id yang melampirkan berita-berita mengenai vaksin AstraZeneca edisi Maret 2021.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian analisis framing ini, peneliti sudah melihat beberapa kajian terdahulu sebagai acuan dan pedoman dalam penyusunan skripsi ini, antara lain:

Pertama, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Suhaimah, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Tribunnews.com terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel dalam Prostitusi Online Tahun 2019*”.

¹⁸ “Vaksin AstraZeneca-Manfaat, Dosis, dan Efek Samping-Alodokter,” diakses dari <https://www.aladokter.com/vaksin-AstraZeneca>, pada tanggal 08 April 2021 pukul 19.00 WIB.

¹⁹ M. Romli. *Jurnalistik Online*, 35.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkap bingkai di balik realitas tentang berita penangkapan Vanessa Angel dalam kasus prostitusi online tahun 2019 yang dibuat oleh wartawan Tribunnews.com, dengan menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek, media dan model framing yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak dari cara menganalisisnya, yaitu sama-sama menggunakan analisis framing.

Kedua, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Huda, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Model Robert N Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkai berita hoax Ratna Sarumpaet yang dilakukan media Detik.com dengan menggunakan model framing Robert N. Entman. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan media yang digunakan, sedangkan persamaan dari penelitian ini terletak pada cara menganalisa sekaligus model framing yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model analisis framing Robert N Entman.

Ketiga, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Heru Prabowo, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Framing Kasus LGBT pada Media Online CNN Indonesia dan Hidayatullah.com Tahun 2016*”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkaihan berita tentang kasus LGBT yang dilakukan oleh media CNN Indonesia dan Hidayatullah.com pada tahun 2016 menggunakan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek, media dan model framing yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak dari cara menganalisisnya, yaitu sama-sama menggunakan analisis framing.

Keempat, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Roy Marten dan Dina Fadiyah, mahasiswa Program Studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, pada tahun 2020, dengan jurnal penelitian yang berjudul “*Analisis Framing Pemberitaan Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Terkait Isu Sara dalam Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 dalam Media Online Kompas.com*”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembingkaihan berita tentang Ahok terkait isu sara dalam pilkada DKI Jakarta tahun 2017 yang dilakukan oleh media Kompas.com dengan menggunakan model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek dan model framing yang digunakan, sedangkan persamaannya terletak dari cara menganalisa dan media yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan analisis framing di media online Kompas.com.

Kelima, kajian terdahulu yang dilakukan oleh Andi Sitti Maryandani, mahasiswa Program Studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, pada tahun 2016, dengan skripsi yang berjudul “*Analisis*

Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpoe di Harian Tribun Timur Makassar”.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembingkaiian berita yang dilakukan oleh media Harian Tribun Timur Makassar tentang kasus korupsi Dewie Yasin Limpoe, dengan menggunakan model framing Robert N. Entman. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian dan media yang digunakan, sedangkan persamaan dari penelitian ini terletak pada cara menganalisa sekaligus model framing yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan model framing Robert N Entman.